

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

3.1.1.1 Variabel Depend

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pertumbuhan laba.

3.1.1.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

$X_1 =$ Risiko kredit (*credit risk*)

$X_2 =$ Risiko likuiditas (*liquidity risk*)

$X_3 =$ Return On Asset (ROA)

$X_4 =$ Net Interest Margin (NIM)

$X_5 =$ Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

$X_6 =$ Capital Adequacy Ratio (CAR)

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel dependen

1. Pertumbuhan laba (Y)

Pertumbuhan laba merupakan salah satu pengukuran dari rasio pertumbuhan. Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio untuk mengukur sebaik apa perusahaan mempertahankan posisi ekonomisnya didalam indusinya (Weston & Copeland, 2010). Pertumbuhan laba merupakan perubahan dari persentase dari kenaikan laba perusahaan selama suatu periode tertentu (Taruh, 2012) dalam Kartina (2016). Dalam penelitian ini laba yang digunakan adalah laba setelah pajak (*Profit After Tax*). Menurut Anisa Lubis (2013: 31) pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba tahun sekarang} - \text{laba tahun sebelumnya}}{\text{laba tahun sebelumnya}} \times 100 \%$$

3.2.2 Variabel Independen

1. Profil risiko yang diprosikan dengan risiko kredit (X₁)

Risiko kredit merupakan risiko kerugian sehubungan dengan kegagalan pihak peminjam untuk mengembalikan dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo (Budisantoso dan Nuritomo, 2014). Risiko kredit (*credit risk*) dapat diukur dengan membandingkan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio NPL merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah

kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan. Menurut Taswan (2010: 166) rasio NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

2. Profil risiko yang diproksikan risiko likuiditas (X_2)

Risiko likuiditas merupakan risiko yang dihadapi oleh bank untuk memenuhi likuiditasnya. Dalam penelitian ini risiko likuiditas diukur menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR merupakan rasio yang membagi jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga. Menurut Taswan (2010: 167) rasio LDR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

3. Rentabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (X_3)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba. Menurut Taswan (2010: 167) ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

4. Rentabilitas yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (X_4)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya

dalam menghasilkan pendapatan bunga untuk memperoleh laba.

Menurut Taswan (2010: 167) NIM dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

5. Rentabilitas yang diproksikan dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X_5).

Biaya Operasional dan pendapatan operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keefisienan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Taswan (2010: 167)

BOPO dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

6. Permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (X_6)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri (Hariyani,2010). Menurut Taswan (2010: 166) CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Berikut ini adalah ringkasan definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel Penelitian | Definisi Operasional | Indikator | Skala |
|----|----------------------------|--|--|-------|
| 1 | Pertumbuhan Laba | Perubahan dari persentase kenaikan laba perusahaan selama suatu periode tertentu. | $\frac{\text{Laba sekarang} - \text{Laba tahun sebelumnya}}{\text{Laba tahun sebelumnya}}$ | Rasio |
| 2 | Risiko Kredit | Rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan. | $\frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}}$ | Rasio |
| 3 | Risiko Likuiditas | Rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank | $\frac{\text{Total kredit}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}}$ | Rasio |
| 4 | <i>Return On Assets</i> | Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba | $\frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |
| 5 | <i>Net Interest Margin</i> | Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya | $\frac{\text{Pendapatan bunga}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$ | Rasio |

| | | | | |
|---|--|--|--|-------|
| 6 | Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional | Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam membiayai kegiatan operasinya. | $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$ | Rasio |
| 7 | <i>Capital Adequacy Ratio</i> | Rasio yang menunjukkan perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. | $\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$ | Rasio |

Sumber : *Taswan, 2010*

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka. Jenis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data rasio. Data rasio merupakan data yang diperoleh dengan cara pengukuran (Singgih Santoso, 2010). Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Anwar Sanusi, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*Annual Report*) pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

3.4 Populasi, Jumlah Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik (ciri-ciri) tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 sampai dengan 2016.

3.4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria (pertimbangan) tertentu (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini kriteria pemilihan sampel yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode 31 Desember.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki kelengkapan data dan menyediakan informasi mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian.
4. Perusahaan perbankan yang mengalami pertumbuhan laba positif pada periode 2012-2016.

Tabel 3.2
Uraian pemilihan sampel

| No | Identifikasi | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 | 32 |
| 2 | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan untuk periode 31 Desember 2016 | (2) |
| 3 | Perusahaan yang tidak mempunyai data tentang variabel-variabel penelitian | (2) |
| 4 | Perusahaan perbankan yang tidak mengalami pertumbuhan laba pada periode 2012-2016. | (17) |
| 5 | Jumlah sampel penelitian | 11 |

Sumber : *Data sekunder diolah (2018)*

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Metode dokumenter merupakan metode untuk menelusuri data historis (Bungin, 2011). Metode dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan laporan tahunan (*Annual Report*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai dengan 2016 yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.6 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan (Bungin, 2011). Dalam penelitian ini metode pengolahan data dimulai dari pengumpulan data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI)

pada periode 2012-2016 kemudian dilakukan perhitungan pada variabel yang diteliti sesuai dengan rumus yang telah ditentukan. Selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan pengolahan data kuantitatif dengan SPSS (*Statistical Package For Sosial Sciences*) dan hasil dari output dari SPSS tersebut akan dilakukan analisis.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif, dimana dalam menganalisa data menggunakan perhitungan statistik. Berikut ini adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari bidang statistik yang mempelajari mengenai cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah di pahami (Hasan, 2013). Statistik deskriptif memberikan gambaran yang dilihat dari maksimum, minimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual terdistribusi normal. Dalam melakukan

uji normalitas dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik. Melalui analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram. Selain menggunakan histogram, bisa juga dengan melihat *normal probability plot*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, , maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan analisis grafik juga bisa menggunakan analisis statistik yaitu dengan uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). Jika probabilitas (Asymp. Sig) $> 0,05$ maka data residual terdistribusi normal (Ghazali, 2013).

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variances dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Ghazali (2013: 105) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolononieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel variabel independen lainnya. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

1.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1

(sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan uji *Run Test*. Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghazali, 2013).

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Lind, Marchal dan Wathen (2012: 133) regresi linear berganda dipandang sebagai cara untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat dan beberapa variabel bebas. Pada aturan regresi berganda, mengasumsikan terdapat sebuah populasi persamaan regresi yang tidak diketahui yang menghubungkan variabel terikat dengan k variabel bebas. Hal ini sering disebut sebagai model hubungan. Bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda dinyatakan dengan persamaan matematika, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

α = konstanta

β_1 - β_6 = koefisien dari tiap-tiap variabel independen

X_1 = Profil risiko yang diproksikan dengan risiko kredit (*credit risk*)

X_2 = Profil risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas (*liquidity risk*)

X_3 = Rentabilitas yang diproksikan *Return On Assets* (ROA)

X_4 = Rentabilitas yang diproksikan *Net Interest Margin* (NIM)

X_5 = Rentabilitas yang diproksikan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

X_6 = Permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

e = kesalahan pengganggu (*disturbance term*)

3.6.4 Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, menggunakan pengujian-pengujian sebagai berikut :

3.6.4.1 Pengujian Statistik T

Pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh profil risiko yang diproksikan dengan risiko kredit (*credit risk*) terhadap pertumbuhan laba.

H_0 : Tidak ada pengaruh negatif antara risiko kredit terhadap pertumbuhan laba ($b_1 \geq 0$) .

H_a : Ada pengaruh negatif antara risiko kredit terhadap pertumbuhan laba ($b_1 < 0$).

2. Pengaruh profil risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas (*liquidity risk*) terhadap pertumbuhan laba.

H_0 : Tidak ada pengaruh positif antara risiko likuiditas terhadap pertumbuhan laba ($b_2 \leq 0$) .

Ha : Ada pengaruh positif antara risiko likuiditas terhadap pertumbuhan laba ($b_2 > 0$).

3. Pengaruh rentabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba.

Ho : Tidak ada pengaruh positif antara ROA terhadap pertumbuhan laba ($b_3 \leq 0$).

Ha : Ada pengaruh positif antara ROA terhadap pertumbuhan laba ($b_3 > 0$).

4. Pengaruh rentabilitas yang diproksikan dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba.

Ho : Tidak ada pengaruh negatif antara BOPO terhadap pertumbuhan laba ($b_4 \geq 0$).

Ha : Ada pengaruh negatif antara BOPO terhadap pertumbuhan laba ($b_4 < 0$).

5. Pengaruh rentabilitas yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap pertumbuhan laba.

Ho : Tidak ada pengaruh positif antara NIM terhadap pertumbuhan laba ($b_5 \leq 0$).

Ha : Ada pengaruh positif antara NIM terhadap pertumbuhan laba ($b_5 > 0$).

6. Pengaruh permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba.

Ho : Tidak ada pengaruh positif antara CAR terhadap pertumbuhan laba ($b_6 \leq 0$).

Ha : Ada pengaruh positif antara CAR terhadap pertumbuhan laba ($b_6 > 0$).

Pengujian statistik T dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi (α) = 0,05 dengan nilai derajat kebebasan (*degree of freedom*) $n-k$ (Lind, Marchal dan Wathen, 2012).

Kriteria untuk penerimaan Hipotesis Ho adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak dan bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

2. Berdasarkan tingkat signifikansi.

Bila nilai tingkat signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak dan bila nilai tingkat signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

3.6.4.2 Pengujian Statistik F

Pengujian statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghazali, 2013).

Pengujian hipotesis secara stimulan atau bersama-sama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara profil risiko yang diproksikan dengan risiko kredit dan risiko likuiditas, rentabilitas yang diproksikan dengan ROA, NIM dan BOPO serta permodalan yang diproksikan dengan CAR secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba ($b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 = 0$)

H_a : Ada pengaruh antara profil risiko yang diproksikan dengan risiko kredit dan risiko likuiditas, rentabilitas yang diproksikan dengan ROA, NIM dan BOPO serta permodalan yang diproksikan dengan CAR secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba ($b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 \neq 0$)

Pengujian statistik F dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi (α) = 0,05 dengan nilai derajat kebebasan (*degree of freedom*) pembilang (numerator) $k-1$ dan nilai derajat kebebasan (*degree of freedom*) penyebut (denominator) $n-k$ (Lind, Marchal dan Wathen, 2012).

Kriteria untuk penerimaan Hipotesis H_0 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Bila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Berdasarkan tingkat signifikansi.

Bila nilai tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan bila nilai tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. (Ghazali, 2013).